



# Manajemen Seni Pertunjukan Geratri Festival sebagai Wadah Membangun Ekosistem Seni di Kota Batam

Rezky Gustian Asra<sup>1\*</sup> & Merry Merry<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Denpasar,  
Jalan Nusa Indah, Sumerta, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali 80235

<sup>2</sup>Universitas Universal,

Sungai Panas, Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau 29444

\*Correspondence Author Email: rezkygustianas@gmail.com

## ABSTRAK

Geratri Festival di Batam merupakan inisiatif dari *Beatus Finis Creative*, menjadi wadah penting untuk mengapresiasi seni pertunjukan di tengah perkembangan seni di Kota Batam. Dalam konteks kebutuhan ruang apresiasi seni tari di Batam, festival ini membangun sinergi antara pelaku seni tari berpengalaman dan pendatang baru, menggabungkan tari tradisi, kreativitas modern, dan pemahaman mendalam terhadap seni budaya. Program Bincang Seni Santai memberikan kontribusi pada pendidikan dan pengembangan pengetahuan seni pertunjukan di Batam. Artikel ini menyoroti peran kunci manajemen seni dalam kesuksesan Geratri Festival sebagai wujud perayaan Hari Tari Dunia. Artikel ini mengungkapkan bahwa manajemen seni berperan penting dalam mengkoordinasikan pengelolaan Geratri Festival demi membangun ekosistem seni lokal. Melalui metode kualitatif, termasuk pengamatan langsung, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini mengeksplorasi kontribusi Geratri Festival pada pengembangan seni di Batam. Temuan penelitian menggarisbawahi peran manajemen seni dan dampak Geratri Festival pada pertumbuhan ekosistem seni di Kota Batam, serta memperhatikan peran institusi pendidikan dalam membangun dan memelihara festival seni di kota ini.

**Kata kunci:** geratri festival, seni tari, manajemen seni, ekosistem seni

## *The Role of Arts Governance in Geratri Festival as a Platform to Build the Arts Ecosystem in Batam City*

### ABSTRACT

*The Geratri Festival in Batam is an initiative by Beatus Finis Creative, serving as a crucial platform to appreciate performing arts amidst the evolving artistic scene in Batam City. Addressing the need for a space to appreciate dance in Batam, the festival fosters collaboration between experienced and emerging dance artists, blending traditional dance, modern creativity, and a profound understanding of cultural art. The 'Bincang Seni Santai' program contributes to the education and development of performing arts knowledge in Batam. This article highlights the key role of arts management in the success of the Geratri Festival as a celebration of World Dance Day. It reveals that arts management is vital in coordinating Geratri Festival operations to build the local arts ecosystem. This research explores the Geratri Festival's contribution to developing the arts in Batam using qualitative methods, including direct observation, interviews, and documentation. The findings underscore the role of Arts Governance and the impact of the Geratri Festival on the growth of the arts ecosystem in Batam, also emphasizing the role of educational institutions in establishing and sustaining art festivals in the city.*

**Keywords:** geratri festival, dance art, arts management, art ecosystem



## PENDAHULUAN

Seni tari merupakan bentuk ekspresi budaya yang kaya, di mana menyatukan elemen kreatif dalam pertunjukan mendalam. Di tengah perkembangan seni pertunjukan, Geratri Festival di Batam menjadi wadah apresiasi yang penting. Di dalam kota yang berkembang pesat ini, belum ada platform memadai untuk merayakan para pelaku seni tari. Festival ini hadir sebagai inisiatif bersejarah dengan tema uniknya, menggabungkan penyuaran, ruang, dan tari. Geratri Festival bukan hanya pertunjukan, tetapi juga kehangatan kebersamaan antara pelaku seni tari, menjadi bagian tak terpisahkan dari seni dan budaya Batam. Festival seni di ruang publik adalah kegiatan budaya yang melibatkan interaksi berbagai komunitas dan kelompok secara luas. Tempat-tempat umum seperti alun-alun, taman, bahkan jalan raya sering dijadikan lokasi festival, baik yang diinisiasi oleh masyarakat maupun difasilitasi oleh pemerintah. Festival memiliki fungsi sebagai platform untuk mempromosikan keragaman budaya, memberikan edukasi kepada masyarakat, serta menarik wisatawan (Lahpan et al., 2023).

Di tengah kebutuhan akan ruang apresiasi seni tari di Batam, Geratri Festival memiliki urgensi sebagai peringatan Hari Tari Dunia pertama di kota ini. Festival ini tidak hanya mengenang, tetapi juga merangkul hubungan antara pelaku seni tari yang berpengalaman dan yang baru merintis jejak. Apresiasi ini menjadi landasan untuk membangun sinergi antara tari tradisi, kreativitas modern, dan pemahaman mendalam terhadap seni budaya. Organisasi seni adalah tempat yang menampung orang-orang dengan minat atau bakat dalam seni, serta mereka yang baru ingin belajar tentang seni. Secara tidak langsung, organisasi seni menyatukan individu-individu yang memiliki kemampuan, keinginan, karakter, jiwa, dan selera seni dengan keunikan masing-masing (Wiresna, 2022). Melalui program bincang seni santai, Geratri Festival juga berkontribusi pada pendidikan dan pengembangan pengetahuan seni pertunjukan di Batam. Dengan tujuan utama menciptakan ruang inklusif, memperkenalkan keberagaman seni tari, dan meningkatkan kualitas pengkarya lokal, Geratri Festival menjadi ajang membangun pertukaran ide positif dan pertumbuhan seni di Batam (Merry, Geratri Festival di Batam, 2023).

Dalam perkembangan peradaban, seni selalu memainkan peran penting sebagai aktivitas kreatif manusia. Seni mencerminkan kebutuhan mendasar, mirip dengan adaptasi atau eksistensi, yang mendorong manusia secara terus-menerus untuk menciptakan karya-karya yang indah. Ketika usaha-usaha ekspresif yang spontan berubah karena kesadaran manusia akan dampaknya terhadap diri sendiri dan orang lain, seni mulai digunakan dengan sengaja sebagai alat ekspresi. Dalam konteks ini, tindakan-tindakan ekspresif berkembang menjadi seni (Doubler, 2018). Jika dikaitkan dengan perkembangan ekosistem seni, kita dapat melihat bagaimana kesadaran akan dampak seni tidak hanya memengaruhi individu tetapi juga komunitas seni secara keseluruhan. Saat seniman menyadari pengaruh karya

mereka, mereka mulai menciptakan dengan lebih sadar dan terarah. Ekosistem seni pun berkembang dengan adanya interaksi antara seniman, karya seni, dan audiens, yang semuanya saling memengaruhi dan menciptakan lingkungan yang kaya akan ekspresi dan inovasi.

Artikel ini mendalami peran kunci manajemen seni dalam Geratri Festival. Dalam konteks seni pertunjukan yang berkembang di Batam, artikel ini menggali urgensi manajemen seni sebagai tulang punggung kesuksesan festival. Pada manajemen seni tidak hanya mengkoordinasikan aspek teknis tetapi juga membangun ekosistem seni lokal, memberikan inspirasi dan wawasan bagi praktisi seni dan pengelola acara, serta mengoptimalkan peran manajemen seni untuk menciptakan lingkungan seni yang dinamis dan berkelanjutan di Kota Batam.

Suatu program pertunjukan tidak dapat ditetapkan bila tujuan belum ditentukan. Akurasi tujuan hanya mungkin dicapai dengan melibatkan berbagai situasi yang muncul ke permukaan dan mengantisipasinya untuk masa mendatang. Kenyataannya, pertumbuhan dan perkembangan seni pertunjukan tidak terlepas dari faktor hegemoni (kekuasaan), pasar, teknologi, seniman pelaku/artisnya. Masing-masing faktor tersebut akan saling berinteraksi secara paradigmatik, baik sebagai pelindung, pendukung, dan pelaksana pertunjukan. Apalagi dalam situasi perubahan yang dahsyat dan rumit sebagai akibat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi komunikasi dan informasi yang menjangkau kawasan luas (globalisasi) sehingga mendorong manusia untuk selalu menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada (Jazuli, 2014).

Tujuan utama penulisan artikel ini adalah mengedukasi pembaca mengenai peran penting manajemen seni dalam Geratri Festival, memberikan wawasan praktis, merangsang kolaborasi antara pelaku seni, penyelenggara acara, dan institusi pendidikan di Batam. Fokusnya adalah memberikan panduan praktis untuk menciptakan lingkungan seni yang inklusif dan kuat dalam komunitas. Selain memberikan informasi, juga berusaha menginspirasi pembaca untuk aktif berkontribusi dalam membangun dan memelihara festival seni lokal melalui seni pertunjukan dan peran instansi pendidikan seni di Kota Batam.

Meskipun belum ada festival serupa di Batam, hipotesis yang diajukan tidak hanya menjadi gambaran faktual tentang Geratri Festival, tetapi juga merupakan kontribusi signifikan untuk pemahaman tentang bagaimana festival ini memengaruhi ekosistem seni di Batam melalui seni pertunjukan dan bincang seni santai yang merupakan program reguler dari Universitas Universal Batam. Naratif yang disusun dari temuan penelitian akan membantu merinci peran kreatif, nilai budaya, dan dampak positif kolaborasi antarkomunitas seni.

## METODE

Metodologi penelitian merupakan kerangka pemecahan masalah yang menggambarkan tahap-tahap penyelesaian masalah secara singkat beserta penjelasannya. Metode adalah bagian yang secara teknis menjelaskan prosedur pengumpulan data, pengolahan, dan teknik analisisnya. Dengan membaca bagian ini, pembaca dapat memahami cara kerja peneliti dalam melaksanakan, melaporkan, dan menganalisis penelitiannya (Zaluchu, 2021). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan merancang kegiatan yang melibatkan partisipasi langsung untuk mendapatkan pengalaman mendalam mengenai Geratri Festival di Batam. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang dilakukan dalam konteks alami dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi. Metode ini melibatkan berbagai teknik untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif aktivitas yang dilakukan serta dampaknya terhadap kehidupan para subjek penelitian (Fadli, 2021). Pengamatan langsung dan pencatatan lapangan digunakan sebagai dasar untuk menciptakan narasi visual yang mendalam, menggambarkan keberagaman pertunjukan, dan respons masyarakat.

Teknik pengumpulan data melibatkan wawancara dengan berbagai pihak terkait, seperti pelaku seni, penyelenggara, dan penonton. Wawancara membahas kontribusi seni pertunjukan, peran masing-masing pihak, dan dampak festival pada pengembangan seni di Batam. Observasi langsung dilakukan selama pertunjukan untuk mencatat visual, interaksi, dan atmosfer keseluruhan festival. Dokumentasi melibatkan pengumpulan berbagai informasi terkait Geratri Festival, seperti video, foto, laporan, artikel berita, dan materi promosi. Integrasi teknik-teknik ini menciptakan triangulasi data, meningkatkan validitas temuan penelitian. Berikut ini daftar informan pada penelitian yang telah dilakukan.

**Tabel 1. Data Informan Penelitian**

No.	Nama	Jabatan	Usia
1.	Denny Eko Wibowo	Dekan Fakultas Seni Universitas Universal Batam	39 tahun
2.	Merry	Pimpinan Beatus Finis Creative & Pimpinan Produksi Geratri Festival	26 tahun
3.	Radika Dhimas Putra Alantino	Anggota Beatus Finis Creative & Pimpinan Artistik Geratri Festival	26 tahun
4.	Restu Gustian Asra	Anggota Beatus Finis Creative & <i>PIC Talent</i> Geratri Festival	24 tahun
5.	Rudi Hartono	<i>Talent</i> Geratri Fest (Perwakilan Komunitas)	25 tahun
6.	Dhimas Ikhfatull Ichwan	Pengunjung pada acara Geratri Festival	23 tahun

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi *Event Geratri Festival dan Bincang Seni Santai*

Geratri Festival, sebuah inisiatif dari Beatus Finis Creative, menjadi puncak perayaan seni pertunjukan di Batam. Beatus Finis Creative membangun Geratri Festival dengan visi menciptakan ruang apresiasi yang menghubungkan pelaku seni tari, baik yang telah berkiprah lama maupun yang baru merintis karir sehingga dapat dikatakan komunitas ini sebagai komunitas produksi pertunjukan yang telah menorehkan sejumlah kesuksesan. Geratri Festival ini tidak hanya menjadi wadah untuk pertunjukan unik tetapi juga sebagai penghormatan terhadap Hari Tari Dunia dengan mengusung tema penyuaran, ruang, dan tari.

Acara ini menawarkan lebih dari sekadar pertunjukan. Bincang seni santai, sebuah program diskusi kreatif yang diadakan di Universitas Universal, memberikan wadah bagi para koreografer untuk berbagi proses kreatif mereka. Program ini, yang telah menjadi program reguler di Fakultas Seni Universitas Universal, membuka jendela wawasan terhadap seni budaya melalui karya tari. Geratri Festival menciptakan peluang dengan mengundang peserta sebanyak 25 kelompok tari dari berbagai kelompok tari untuk berpartisipasi dan menghadirkan pengalaman seni yang tak terlupakan bagi 300-800 penonton dari berbagai kalangan.

Geratri Festival, yang dijadwalkan pada Minggu, 7 Mei 2023, mulai pukul 16.00 WIB hingga selesai, berlangsung di Central Square Garden dengan konsep panggung arena. Salah satu ciri dari bentuk pentas arena adalah bahwa antara pemeran dan penonton hampir tidak memiliki batas. Dengan perkataan lain, hubungan antara penonton dan pemeran dalam pentas arena ini dapat dikatakan akrab sekali (Padmodarmaya, 1988). Penggunaan *setting* alam terbuka sebagai sarana untuk memberikan dukungan terhadap proses pembelajaran secara menyeluruh dan sekaligus membebaskan para peserta dari impitan suasana dan ritme rutinitas kerja yang biasa mereka alami (Riskomar & Elfily, 2004).

Acara ini menawarkan pertunjukan seni tari yang beragam, menciptakan ruang apresiasi bagi para pelaku seni tari di Batam. Menariknya, festival ini menjadi perayaan Hari Tari Dunia yang pertama kali diadakan di Batam, bertujuan untuk mempererat dan mempersatukan hubungan antara pelaku seni tari, baik yang sudah lama berkecimpung maupun yang baru memulai. Selain pertunjukan yang menarik, Geratri Festival juga menawarkan ruang diskusi dengan program berjudul “Bincang Seni Santai: Proses Kreatif Karya Tari” pada tanggal 8 Mei 2023, mulai pukul 19.00 WIB hingga 21.00 WIB di Universitas Universal Batam. Program ini secara rutin diadakan di Fakultas Seni Universitas Universal Batam dan bertujuan untuk mengasah keterampilan koreografer serta memperkaya pengetahuan dalam berbagai aspek seni. Kehadiran festival ini ditargetkan untuk mencakup berbagai

kalangan, termasuk kelompok tari tradisional, studio tari modern, dan komunitas tari lainnya (Rezky Gustian Asra, wawancara, 9 Juni 2023).

Tidak hanya menawarkan sajian seni yang menginspirasi, Geratri Festival juga memberikan dampak positif secara sosial dan ekonomi. Penonton tidak hanya menikmati pertunjukan tetapi juga merasakan nuansa santai dengan konsep *venue square garden* yang nyaman dari Geratri Festival. Selain itu, bazar makanan dan minuman yang didukung oleh *tenant* lokal memberikan peluang untuk meningkatkan penjualan hingga 10%. Geratri Festival menjadi bagian integral dalam pertumbuhan seni pertunjukan dan keterlibatan masyarakat di Batam dengan menggabungkan seni, pendidikan, dan interaksi komunitas (Merry, wawancara Geratri Festival di Batam, 17 Oktober 2023).

### **Manajemen Seni Pertunjukan dalam Geratri Festival**

Manajemen seni memegang peran sentral dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pada Geratri Festival di Kota Batam. Beatus Finis Creative berdiri sejak Juli 2020 dengan beranggotakan penari dan pemusik yang mahir dalam persiapan produksi pertunjukan dengan fundamental manajemen seni untuk melibatkan pelaku-pelaku seni di Batam. Beatus Finis Creative telah memulai beberapa proyek pertunjukan dari skala kecil hingga besar, dipertemukan dari sebuah fakultas seni yang kemudian direalisasikan ke dalam penggarapan pertunjukan di instansi lainnya (Merry, wawancara profil Beatus Finis Creative, 10 Juni 2023).

Sistem manajemen seni pertunjukan adalah bagian integral dari struktur pengelolaan dalam sebuah organisasi. Sistem manajemen ini melibatkan proses perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi (Alhazmi, 2023). Manajemen dapat diartikan sebagai tindakan kepemimpinan atau rangkaian kegiatan bimbingan dan pengawasan dalam berbagai usaha untuk mencapai tujuan yang dilakukan oleh para pemimpin. Dalam konsepnya, manajemen adalah suatu proses, kelompok orang yang terlibat dalam kegiatan tersebut, serta merupakan gabungan seni dan ilmu dalam mengelola keahlian (M. Jazuli, 2014). Mengingat bahwa manajemen produksi pertunjukan pada dasarnya berasal dari konsep manajemen, pemahaman terhadap fungsi dasar manajemen menjadi sangat penting. George R. Terry (1960) menggambarkan fungsi dasar manajemen sebagai suatu proses dinamis yang mencakup berbagai fungsi, yaitu: 1) Perencanaan (*planning*), 2) Pengorganisasian (*organizing*), 3) Penggerakan (*actuating*), 4) Pengawasan atau evaluasi (*controlling*) (Jazuli, 2014).

Pada pengelolaan *event* Geratri Festival, penyelenggara menerapkan konsep manajemen dengan mengikuti fungsi dasar manajemen sebagai suatu proses dinamis yang mencakup beberapa fungsi utama. Pembahasan mengenai penerapan fungsi dasar manajemen pada Geratri Festival di antaranya sebagai berikut.

## 1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan dapat diartikan sebagai suatu langkah untuk menetapkan tujuan, kebijakan prosedur, pembuatan program, pembiayaan (*budgeting*), serta standar mutu dari kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam kegiatan perencanaan, terdapat elemen apa, bagaimana, mengapa, dan kapan tujuan akan dicapai. Inti dari perencanaan adalah memilih opsi terbaik dari berbagai alternatif yang tersedia (Vida & Bisri, 2020). Perencanaan pada Geratri Festival adalah tahap awal yang krusial dalam kesuksesan acara. Tim Beatus Finis Creative juga bertanggung jawab untuk menetapkan tujuan dan visi acara, merumuskan tema yang relevan, serta menyusun rencana strategis untuk mencapai hasil yang diinginkan. Ini mencakup penentuan jadwal pertunjukan, pemilihan seniman yang sesuai, dan alokasi anggaran yang efisien.

Geratri Festival dirancang dengan saksama oleh tim Beatus Finis Creative untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan ini melibatkan penyusunan rencana strategis, termasuk pemilihan tema yang relevan, identifikasi seniman, dan pengaturan jadwal pertunjukan. Geratri Festival menggandeng beberapa komunitas seni tari di Kota Batam untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam dari setiap komunitas. Tujuan utama acara ini adalah menjadi platform seni pertunjukan inklusif dan beragam di Kota Batam, mendukung seniman lokal, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan seni dan budaya.

Pada implementasinya, Geratri Festival menjalankan kebijakan prosedur yang terorganisasi dan efisien. Tahapan mencakup penentuan tema, identifikasi seniman, dan jadwal pertunjukan. Langkah pertama melibatkan penentuan tema acara, seperti tema penyuaan, ruang, dan tari, yang dipilih dengan cermat sesuai dengan visi dan misi festival. Setelah itu, dilakukan identifikasi seniman dan kelompok seni yang ingin berpartisipasi, mengarah pada keberagaman dari genre pertunjukan tari seperti komunitas tari tradisional, kontemporer, serta *modern dance* yang saat ini sedang berkembang di Kota Batam. Penjadwalan pertunjukan dan diskusi seperti dalam program “Bincang Seni Santai” disesuaikan dengan kondisi ketersediaan lokasi dan tanggal diperingatinya Hari Tari Sedunia. Hari Tari Sedunia diperingati setiap tanggal 29 April, hanya saja pada tanggal yang sama lokasi pertunjukan yang menjadi mitra pada acara ini sudah memiliki jadwal kegiatan yang telah diatur sebelumnya, sehingga penyelenggara mengatur jadwal kembali dan menetapkan tanggal 7 Mei 2023 sampai dengan 8 Mei 2023 sebagai tanggal pelaksanaan kegiatan Geratri Festival. Pemilihan tanggal ini dilakukan agar tidak terlalu jauh dari kemeriahan perayaan Hari Tari Sedunia (Merry, wawancara, Geratri Festival di Batam, 17 Oktober 2023).

Pada aspek pembiayaan, perencanaan biaya produksi Geratri Festival memerlukan ketelitian tinggi untuk memastikan kelancaran acara. Prediksi yang akurat menjadi krusial untuk menghindari defisit atau kelebihan biaya yang tidak

seimbang. Pengelolaan biaya yang baik mencakup strategi untuk memanfaatkan kelebihan dana dengan bijak, terutama untuk memenuhi kebutuhan artistik yang terus berkembang. Jika kelebihan dana tidak digunakan, dana tersebut dapat dikembalikan ke kas organisasi, menunjukkan transparansi dalam pengelolaan keuangan. Dalam hal pendanaan produksi, Geratri Festival juga mengandalkan sponsor sebagai sumber utama pendanaan produksi, menunjukkan pendekatan yang cermat dan terukur dalam perencanaan *budgeting* acara ini. Dalam perencanaannya, Geratri Festival juga berkomitmen menjalin kemitraan dengan beberapa instansi, lembaga swasta, dan komunitas untuk memperkuat dampak sosial dan budaya acara ini dalam mendukung pertumbuhan seni dan budaya di Kota Batam.

## 2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian melibatkan pembentukan tim yang terampil dengan peran dan tanggung jawab yang jelas. Tim ini bertanggung jawab untuk menangani semua aspek logistik, termasuk lokasi, perizinan, dan peralatan teknis. Koordinasi dengan seniman, sponsor, dan pihak terkait lainnya juga merupakan bagian integral dari pengorganisasian. Proses organisasi meliputi serangkaian kegiatan yang beragam, dimulai dengan orientasi pada tujuan yang ingin dicapai dan diakhiri dengan kerangka kerja organisasi yang dilengkapi dengan metode dan teknik operasional, serta kekuatan, personel, dan peralatan yang diperlukan (Aprilia & Desfiarni, 2023). Manajemen sumber daya manusia dan fisik, termasuk relawan, juga menjadi fokus utama pada tahap ini. Tahap menciptakan struktur yang terorganisasi dan efisien untuk mendukung pelaksanaan acara dengan lancar. Memastikan keterlibatan semua pihak terkait dengan cara yang terkoordinasi.

Setiap kelompok dalam organisasi memiliki struktur kepengurusan sebagai bentuk pengorganisasian. Tujuannya adalah untuk memudahkan pembagian tugas secara lebih terstruktur, sehingga tugas-tugas yang dibagi menjadi lebih mudah, adil, dan efisien (Giarti et al., 2022). Manajemen organisasi dan hubungan antarmanusia bertujuan untuk memanfaatkan potensi kemampuan personel secara optimal, misalnya dengan motivasi, pengarahan, pembagian kerja, dan usaha nonteknik lainnya di mana masing-masing unsur memiliki keterkaitan yang erat (Soeharto, 1999). Beatus Finis Creative merancang struktur organisasinya dengan cermat, terdiri dari tujuh individu yang membentuk tim yang solid. Pemimpin proyek sebagai *Project Leader*, mengkoordinasikan langkah-langkah keseluruhan dari perencanaan hingga evaluasi, memastikan setiap proyek seni mencapai tujuan yang ditetapkan. Divisi *Sponsorship* berfokus pada menjalin kemitraan dengan pihak sponsor, mencari dukungan finansial untuk mendukung proyek. *Sound Division* bertanggung jawab atas aspek audio, memastikan kualitas suara terbaik dalam setiap pertunjukan. Videografer & *Design* menciptakan elemen visual yang memukau, dari pengambilan gambar hingga desain grafis. Sementara itu, *Media*



*Social & Design* mengelola kehadiran *online*, merancang konten media sosial dan kampanye pemasaran digital. Dengan setiap divisi yang bekerja bersama, Beatus Finis Creative mampu menghadirkan proyek seni yang berkualitas tinggi, menggabungkan keahlian unik dari masing-masing anggota tim untuk menciptakan pengalaman seni baru di Kota Batam (Radika Dimas Putra Alantino, wawancara struktur organisasi Beatus Finis Creative, 15 Juli 2023).

### 3. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan mencakup tahap pelaksanaan rencana yang telah disusun sebelumnya. Tim pelaksana bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan setiap aspek acara, termasuk pengelolaan *backstage*, pelaksanaan pertunjukan, dan interaksi langsung dengan penonton. Pada tahap ini, penyelenggara juga membentuk tim produksi lapangan yang akan bekerja langsung pada pelaksanaan kegiatan. Dalam suatu pertunjukan, peran manajemen memiliki kepentingan yang setara dengan pemeran (talent) pertunjukan yang terlibat. Manajemen memainkan peran signifikan dalam menjamin keberhasilan pelaksanaan kegiatan.

Tugas dan tanggung jawab dari panitia pelaksana ini menjadi kunci dalam mengelola setiap fase pagelaran, termasuk perencanaan awal, promosi dan pemasaran pertunjukan, hingga pengaturan jalannya pertunjukan agar dapat berjalan sukses. Dalam manajemen pertunjukan, biasanya terbentuk suatu panitia atau organisasi produksi yang bertugas mengkoordinasikan setiap tahapan kegiatan sesuai dengan tupoksi (tugas, pokok, dan fungsi) yang telah ditetapkan (Efendi, 2021). Struktur organisasi produksi dapat mengambil bentuk yang sederhana dengan jumlah orang yang terbatas namun tetap mampu menjalankan produksi dengan efektif. Sebaliknya, struktur organisasi produksi juga dapat bersifat kompleks dengan jumlah orang yang banyak, diatur dalam bagian atau sub-bagian yang memiliki tugas dan tanggung jawab spesifik. Pendekatan yang pertama bertujuan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas dalam menjalankan pekerjaan, memanfaatkan tenaga kerja yang terampil dan profesional untuk memastikan keberhasilan produksi (Murni, 2013).

Pelaksanaan Geratri Festival menerapkan struktur tim produksi sederhana yang melibatkan jumlah orang yang terbatas namun tetap bisa menjalankan produksi dengan efektif. Deskripsi pekerjaan menjadi hal yang mendasar bagi setiap divisi agar bekerja sesuai dengan batasan tugasnya dan mengurangi risiko bekerja di luar tanggung jawabnya. Komunikasi yang baik sangat penting untuk menjaga *timeline*, *deadline*, dan fokus kerja masing-masing, sehingga semuanya dapat berjalan dengan efektif dan efisien (Putra & Kusuma, 2023). Berdasarkan wawancara dengan Merry mengenai Geratri Festival di Batam tanggal 17 Oktober 2023, Geratri Festival hanya melibatkan sepuluh orang tim produksi yang masing-masing perannya terbagi sebagai berikut.

**Tabel 2. Struktur Tim Produksi Geratri Festival**

No.	Nama	Struktur Panitia	Fungsi	Tugas
1.	Merry	Pimpinan Produksi	Bertanggung jawab atas pengelolaan keseluruhan produksi lapangan Geratri Festival.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merencanakan, mengorganisasi, dan mengawasi berbagai aspek teknis dan logistik acara.</li> <li>• Memastikan semua tim bekerja sesuai dengan jadwal dan memenuhi standar kualitas yang ditetapkan.</li> </ul>
2.	Rezky Gustian Asra	<i>Stage Manager</i>	Memiliki peran kunci dalam pengaturan jalannya pertunjukan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melibatkan koordinasi dengan semua pihak terlibat, termasuk seniman, teknisi, dan pihak terkait lainnya.</li> <li>• Memastikan bahwa setiap elemen pertunjukan berjalan sesuai dengan rencana, termasuk perpindahan peralatan dan persiapan panggung.</li> </ul>
3.	Radika Dimas Putra Alantino	Pimpinan Artistik	Bertanggung jawab atas unsur artistik dan kreatif acara.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bekerja sama dengan seniman untuk memastikan konsep artistik terwujud dalam pertunjukan.</li> <li>• Terlibat dalam pemilihan tema, desain panggung, dan koordinasi elemen visual lainnya.</li> </ul>
4.	Jhonaldo Sianipar dan Aldi	<i>Sound Engineer</i>	Berperan penting dalam menangani aspek audio teknis dari pertunjukan.	Bertanggung jawab atas penyetelan dan pengelolaan sistem suara, memastikan kualitas audio yang optimal selama acara.
5.	Restu Gustian Asra	<i>Person in Charge (PIC) Talent</i>	Bertanggung jawab mengelola dan berkomunikasi dengan para seniman serta komunitas seni yang terlibat.	Membantu memastikan kebutuhan dan persyaratan seniman terpenuhi, serta menyediakan dukungan yang diperlukan selama pertunjukan.
6.	Clarita Aurelia Chandra dan Witri Febriyani	Tim Dokumentasi	Berperan vital dalam menciptakan arsip visual acara, yang nantinya dapat digunakan untuk dokumentasi, promosi, dan evaluasi.	Bertugas merekam dan mendokumentasikan seluruh acara, termasuk foto dan video.
7.	Zuri Felia Savitri dan Febri	<i>Stage Crew</i>	Berperan penting dalam memastikan segala sesuatu di atas panggung berjalan lancar dan sesuai rencana.	Terlibat dalam pekerjaan fisik di lapangan, termasuk pengaturan dan penataan panggung, peralatan, serta membantu seniman selama pertunjukan.

#### **4. Pengawasan dan Evaluasi (*Controlling*)**

Penilaian kinerja suatu rangkaian pekerjaan dengan merinci data sebelum dan setelah jalannya suatu produksi adalah suatu evaluasi. Perbandingan hasilnya dapat menghasilkan penilaian positif atau negatif, keuntungan atau kerugian, manfaat yang diraih atau tidak sama sekali, atau bahkan hanya mencapai titik keseimbangan. Beberapa aspek yang krusial dalam mengevaluasi sebuah produksi melibatkan pencapaian visi produksi yang dinilai dari perspektif seluruh pelaku produksi dan penonton, minat masyarakat yang tercermin dalam komentar dan jumlah penonton, aspek keuangan, perkembangan jaringan produksi, serta keberlanjutan keseluruhan produksi (Murni, 2013). Dalam mengevaluasi Geratri Festival, beberapa aspek menjadi sangat krusial untuk memastikan keberhasilan dan dampak positif acara tersebut.

Pencapaian tujuan dari Geratri Festival terlihat pada respons positif dari salah satu penonton pertunjukan Geratri festival yaitu Dimas atau yang akrab dipanggil Iyok ini mengatakan ketertarikannya terhadap festival ini muncul karena jaranganya kota Batam menghadirkan wadah untuk festival tari. Saat menghadiri Geratri Festival, ia terkejut melihat banyaknya penonton yang hadir dengan kurang lebih 300 sampai 500 penonton. Ia menyadari bahwa di tengah kota industri Batam masih banyak masyarakat yang antusias terhadap seni pertunjukan. Beberapa pertunjukan yang paling berkesan baginya adalah karya tari Seri Petua, Muleh, dan Burung Kabar Burung. Ia sangat bangga dengan keragaman seni pertunjukan yang ditampilkan, menilai bahwa Geratri Festival menjadi awal baru untuk perkembangan seni di Batam. Iyok berharap Geratri Festival dapat diadakan lagi di masa mendatang dan menjadi *event* bulanan, bahkan menjadi objek wisata yang diakui oleh Pemerintah Kota Batam dan pusat pariwisata. Sebagai saran, Iyok menginginkan konsep acara yang lebih tertata dan harapannya agar terdapat interaksi yang lebih intens antara pengisi acara dengan penonton. Melihat peran Geratri Festival dalam meningkatkan kehidupan seni dan budaya di Kota Batam, ia merasa hal ini sangat baik, berharap dapat menjadi inspirasi bagi Pemerintah Kota Batam untuk menyelenggarakan acara-acara seni yang lebih besar dan melibatkan seniman dari berbagai tingkatan, termasuk skala provinsi, nasional, bahkan internasional (D. I. Ichwan, wawancara Respons Terhadap Pertunjukan Geratri Fest, 9 Mei 2023). Dalam pengelolaan aset seni, keaktifan partisipasi masyarakat dalam mendukung seniman dan menghargai karya seni menjadi aspek krusial. Keterlibatan aktif masyarakat memiliki potensi untuk meningkatkan kesadaran akan urgensi melestarikan serta memanfaatkan aset seni secara berkelanjutan (Ardiyasa, 2023).

## **Pengembangan Komunitas Seni dan Pengaruh pada Pertumbuhan Seni Pertunjukan di Kota Batam**

Geratri Festival tidak sekadar menjadi sebuah festival seni, tetapi juga menjadi pusat pengembangan dan penguatan komunitas seni di Batam. Produk budaya dihasilkan oleh perilaku individu atau kelompok yang diperkenalkan melalui interaksi sosial dalam kegiatan kelompok untuk membangun kehidupan yang lebih baik. Dorongan manusia untuk mencapai perkembangan hidup yang lebih baik ini menciptakan sebuah komunitas yang baik (Pitaloka, 2017). Festival ini telah menciptakan platform yang memungkinkan seniman dan pelaku seni lokal untuk berkumpul, berkolaborasi, dan bersatu dalam satu wadah perayaan seni yang besar. Dalam konteks ini, Geratri Festival tidak hanya menjadi pesta seni tahunan, melainkan juga sarana pembinaan, pelatihan, dan pertukaran gagasan antarkomunitas seni di kota. Kebebasan berekspresi oleh komunitas seni dalam ruang alternatif yang dikemas dalam ajang festival dipahami sebagai bagian dari upaya pencarian peran dan penegasan atas identitas diri berbasis pada kelokalan (Aswoyo & Sularso, 2020).

Setiap kelompok seni membawa kekayaan seni dan budaya mereka sendiri ke panggung Geratri Festival, menciptakan suasana yang memadukan tradisi dan inovasi. Pertukaran ide, teknik, dan kreativitas antarkelompok seni menciptakan lingkungan di mana seniman dapat saling menginspirasi dan mengembangkan diri mereka, membuka jalan bagi pertumbuhan seni pertunjukan di Batam. Seni merupakan bagian integral dari kebudayaan yang tumbuh dan berkembang seiring dengan perkembangan manusia, baik sebagai pencipta maupun penikmatnya. Seni memiliki nilai estetis yang menarik bagi manusia dan mengandung ide-ide yang diekspresikan melalui aktivitas atau bentuk visual sebagai lambang (Idawati, 2019).



Gambar 1. Penampilan salah satu komunitas seni di Kota Batam.  
Sumber: Clarita Aurelia, 7 Mei 2023

Seni pertunjukan berperan sebagai bentuk seni yang tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana ritual dan presentasi estetis. Pemahaman ini menguatkan ide bahwa seni pertunjukan dapat menjadi pedoman perilaku sosial bagi manusia (Darlenis, 2021). Dalam konteks Geratri Festival, pertumbuhan seni pertunjukan tidak hanya tercermin dalam acara tahunan itu sendiri, tetapi juga memiliki dampak jangka panjang pada komunitas seni. Festival ini menjadi pendorong meningkatnya apresiasi masyarakat terhadap seni

pertunjukan lokal, membuka peluang bagi seniman setempat untuk mendapatkan pengakuan lebih luas dan mengembangkan seni pertunjukan di Batam. Hubungan yang terbentuk dalam masyarakat sosial terikat pada cara mereka menciptakan produksi kehidupan material mereka. Program-program yang dihadirkan oleh suatu komunitas membentuk posisi di mana terdapat karya antara seniman dan masyarakat. Karya tersebut pada akhirnya memberikan pengetahuan atau pengalaman yang dapat diapresiasi oleh masyarakat. Selain itu, karya yang ada dalam konteks lingkungan masyarakat juga berfungsi sebagai penghubung antara seniman dan masyarakat (Almusoffa & Anggrian, 2022). Dengan demikian, Geratri Festival bukan hanya sebuah peristiwa tahunan, melainkan juga dasar untuk pertumbuhan dan keberlanjutan seni pertunjukan di kota Batam. Kebudayaan yang akan hidup terus-menerus dengan memperbarui dirinya. Jika kebudayaan tersebut berhenti memperbarui diri, maka ia akan mati. Kekuatan untuk memperbarui diri berasal dari semangat hidup yang ada dalam setiap individu yang mendukung kebudayaan tersebut. Semangat hidup ini muncul dalam bentuk pikiran, perasaan, dan keinginan batin setiap orang (Rendra, 1984).

Menurut Rudi Hartono yang merupakan salah satu penampil, Geratri Festival memiliki peran krusial dalam pengembangan komunitas seni lokal di Kota Batam dan sekitarnya melalui penyelenggaraan pagelaran tari skala besar. Upaya konkret yang terlihat adalah peran aktif panitia melalui media sosial serta keterlibatan banyak seniman tari dalam acara ini. Manfaat yang terlihat dalam pertumbuhan seni pertunjukan di Kota Batam adalah sebagai wadah untuk pertukaran gagasan dan perluasan wawasan, terutama dalam seni tari. Rudi Hartono juga mengatakan Geratri Festival secara tidak langsung dapat mengatasi tantangan dalam membangun komunitas seni inklusif dengan keterlibatan rutin dan melibatkan kembali seniman yang pernah terlibat. Festival ini juga berhasil melibatkan generasi muda dalam komunitas seni, memberikan mereka peluang untuk belajar dan berkembang sebagai seniman. Dampak positif Geratri Festival terlihat dari antusiasme masyarakat dan perkembangan seniman, baik dari segi partisipasi maupun perkembangan kualitas seni pertunjukan. Geratri Festival juga memiliki program seperti “Bincang Seni Santai” yang dirancang untuk memperkuat konektivitas antara komunitas seni di Kota Batam dan membangun kerja sama yang berkelanjutan (R. Hartono, wawancara Perkembangan Ekosistem Seni di Kota Batam melalui Geratri Fest, 9 Mei 2023).

Keberadaan komunitas tergantung pada kesadaran untuk saling berinteraksi dalam memahami norma-norma sosial, tradisi, serta bersama-sama memberikan makna pada nilai dan tujuan bersama. Proses ini menunjukkan bahwa kehadiran komunitas seni di kota Batam turut berkontribusi pada dinamika sosial. Dinamika sosial dimulai dari interaksi sosial sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman seni bagi seluruh komunitas seni di kota Batam. Peningkatan

pengetahuan dan pengalaman seni ini membuka peluang kreativitas bagi komunitas seni, dengan dampak yang dirasakan pada kehidupan kesenian di wilayah Kota Batam secara umum (Aswoyo & Sularso, 2020: 131).



Gambar 2. Antusias masyarakat terhadap Geratri Festival.  
Sumber: Clarita Aurelia, 7 Mei 2023

Daya perekat suatu kelompok, terutama berasal dari kepentingan bersama dalam memenuhi kebutuhan sosialnya, umumnya didasarkan pada kesamaan budaya, ideologi, dan status sosial-ekonomi. Selain itu, secara fisik, kelompok ini umumnya terbatas oleh lokasi atau batas geografis tertentu. Oleh karena itu, setiap kelompok memiliki pendekatan dan mekanisme yang unik dalam menanggapi dan mengatasi tantangan yang dihadapinya, serta dalam mengembangkan kapabilitas kelompok mereka (Setiawan, 2017).

Keberhasilan Geratri Festival sebagai satu-satunya festival yang menghimpun kelompok seni dapat dijelaskan melalui konsep daya perekatnya. Inti festival ini terletak pada kepentingan bersama para pelaku seni di Kota Batam. Festival ini menjadi titik pertemuan berbagai kelompok seni dengan kesamaan budaya, ideologi, dan status sosial-ekonomi terkait seni pertunjukan. Lokasi di Kota Batam menjadi faktor fisik yang memperkuat identitas kelompok ini. Pelaku seni dari latar belakang beragam bersatu dalam Geratri Festival, menciptakan ruang untuk berbagi, belajar, dan berkembang bersama. Keberhasilan festival ini tak hanya terletak pada pertunjukan, tetapi juga pada cara mereka mengatasi keterbatasan seperti logistik, kerja sama antarkelompok, dan perbedaan pendekatan seni. Dengan demikian, Geratri Festival menjadi contoh nyata bagaimana komunitas seni dapat tumbuh melalui daya perekat dari kesamaan kepentingan, budaya, dan kondisi sosial-ekonomi, diwujudkan dalam ruang geografis Kota Batam. Pendekatan dan mekanisme unik ini membantu Geratri Festival sukses menyatukan beragam bakat seni dan menciptakan ekosistem seni yang dinamis.

### **Peran Instansi Pendidikan Seni di Kota Batam pada Geratri Festival**

Universitas Universal Batam, melalui Program Studi Seni Tari, juga memegang peran dalam kesuksesan Geratri Festival di Kota Batam. Mahasiswa dan dosen dari Program Studi Seni Tari Universitas Universal Batam terlibat secara aktif dalam berbagai tahapan festival, memberikan kontribusi signifikan terhadap keragaman dan kualitas pertunjukan seni yang ditampilkan. Pendidikan seni kini

mempertimbangkan konsep 'pempungian seni' daripada sekadar 'penularan seni', dengan tujuan menggunakan seni sebagai sarana untuk membantu perkembangan individu peserta didik dalam persiapan menuju masa depan mereka. Ini dikenal sebagai fungsi seni sebagai aset pendidikan atau 'fungsi didik seni' (*education through arts*). Dalam hal ini, seni berperan dalam membantu mengembangkan potensi penuh peserta didik, dengan karakteristik seni dimanfaatkan untuk mendukung persiapan generasi penerus yang menjadi harapan bagi bangsa dan negara (Sabri, 2019).

Bapak Denny Eko Wibowo selaku Dekan Fakultas Seni Universitas Universal Batam mengatakan partisipasi mahasiswa dari Program Studi Seni Tari tidak terbatas pada peran sebagai penari semata, namun mereka juga turut serta dalam manajemen panggung dan pengembangan konsep artistik. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengalaman praktis dalam dunia seni pertunjukan tetapi juga mengasah keterampilan kreatif mereka melalui proses kolaboratif. Dosen dari Program Studi Seni Tari Universitas Universal Batam juga terlibat pada kegiatan ini walaupun belum secara penuh. Dosen yang terlibat tidak hanya berfungsi sebagai pembimbing, tetapi juga sebagai mentor bahkan ikut serta sebagai pelaku seni yang menyajikan karya tarinya yang luar biasa. Mereka memberikan panduan dan dukungan kepada mahasiswa, membimbing mereka dalam proses kreatif dan teknis. Kolaborasi yang erat antara mahasiswa dan dosen menciptakan dinamika unik dalam penyelenggaraan Geratri Festival (D. E. Wibowo, wawancara Peran Instansi Pendidikan dalam Geratri Festival, 9 Mei 2023).

Universitas Universal Batam, khususnya Program Studi Seni Tari, juga mengintegrasikan program pendidikan seni mereka dengan Geratri Festival. Tidak hanya berperan sebagai penyumbang talenta seni melalui Program Studi Seni Tari, tetapi juga menghadirkan dimensi pendidikan seni yang lebih dalam melalui program “Bincang Seni Santai yang ke-9” (BSS#9) yang terintegrasi dengan Geratri Festival. Program ini, yang sebelumnya telah menjadi bagian reguler dari Fakultas Seni Universitas Universal, memperkaya pengalaman festival dengan menyuguhkan ruang diskusi yang mendalam tentang proses kreatif dalam seni pertunjukan.



Gambar 3. “Bincang Seni Santai #9”  
Sumber: Clarita Aurelia, 7 Mei 2023

“Bincang Seni Santai” di Geratri Festival menjadi wadah edukasi bagi para pelaku seni dan penonton. Mahasiswa dan dosen dari Program Studi Seni Tari Universitas Universal Batam memainkan peran menjadi narasumber dalam diskusi ini, membagikan wawasan mereka tentang perkembangan seni pertunjukan dan mengeksplorasi bagaimana proses kreatif yang dilakukan dalam penciptaan karya. Interaksi ini membuka peluang untuk pertukaran ide dan kolaborasi antarkelompok seni yang beragam, memperkuat jejaring komunitas seni di Batam.

Universitas Universal Batam dengan menggabungkan Geratri Festival dan “Bincang Seni Santai,” menciptakan model pendidikan seni yang komprehensif dan merangsang perkembangan seni pertunjukan di Batam. Ini bukan sekadar festival seni, tetapi juga perayaan pengetahuan, kolaborasi, dan pertumbuhan seni budaya dalam komunitas. Geratri Festival, bekerja sama dengan Universitas Universal Batam, tidak hanya sebagai tempat pertunjukan seni, melainkan juga sebagai platform pembelajaran berharga bagi mahasiswa Program Studi Seni Tari. Festival ini berhasil menghubungkan kesenian dari pendidikan formal ke panggung praktik, menciptakan hubungan harmonis antara dunia akademis dan seni pertunjukan di Kota Batam. Menurut Bapak Denny, kegiatan ini juga bisa menjadi sarana promosi untuk Fakultas Seni Universitas Universal Batam, meskipun dampak promosi tersebut belum sepenuhnya terlihat. Oleh karena itu, Dekan Fakultas Seni Universitas Universal Batam berharap Geratri Festival dapat menjadi kegiatan yang terus dilakukan secara konsisten dan selalu melibatkan institusi pendidikan seni agar dampaknya lebih terlihat dari sebelumnya (D. E. Wibowo, wawancara Peran Instansi Pendidikan dalam Geratri Festival, 9 Mei 2023).

Geratri Festival ini diharapkan dapat menjadi upaya untuk mendukung perkembangan para seniman dan komunitas seni dalam mengasah keterampilan dan pengetahuan mereka. Melalui program seni pertunjukan dan bincang seni santai yang berkolaborasi dengan institusi pendidikan seni dan komunitas seni lokal menjadi landasan yang kuat untuk membangun jaringan yang mendukung pertumbuhan seni dan budaya di Kota Batam. Dengan langkah-langkah ini, Geratri Festival bukan hanya menjadi sebuah pertunjukan seni, tetapi juga sebuah ruang apresiasi yang membawa manfaat edukatif dan mendalam bagi pengembangan seni tari di masyarakat Kota Batam.

## **KESIMPULAN**

Geratri Festival merupakan inisiatif dari Beatus Finis Creative menjadi puncak perayaan seni pertunjukan di Batam. Acara ini menawarkan pertunjukan seni tari beragam dan sebagai wujud perayaan Hari Tari Dunia. Selain pertunjukan, Geratri Festival menyelenggarakan “Bincang Seni Santai” di Universitas Universal Batam, memberi kesempatan pada koreografer untuk berbagi mengenai proses kreatif yang telah dilakukan. Pada Geratri Festival, manajemen seni pertunjukan



berperan sentral dengan Beatus Finis Creative sebagai motor penggerak. Manajemen melibatkan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, memastikan keberhasilan dan dampak positif Geratri Festival. Tim produksi yang terlibat terdiri dari 10 orang yang memainkan peran kunci dalam pengorganisasian, perencanaan hingga pelaksanaan. Evaluasi kinerja melibatkan aspek finansial, partisipasi masyarakat, dan perkembangan seni pertunjukan menurut pelaku seni di Kota Batam. Geratri Festival dapat menjadi acara tahunan juga katalisator pertumbuhan seni pertunjukan di Kota Batam. Melibatkan komunitas seni, festival ini menciptakan ruang untuk pertukaran ide, kolaborasi, dan pengembangan seniman lokal, membawa dampak positif jangka panjang pada seni pertunjukan di kota.

## KEPUSTAKAAN

- Alhazmi, A. H. (2023). Analisis tata kelola seni pertunjukan di taman budaya Yogyakarta. *Jurnal Tata Kelola Seni*, 9(1), 26–46.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.24821/jtks.v9i1.8380>
- Almusoffa, M. S., & Anggrian, M. (2022). Peran Serta Posisi “Hysteria” Colaboratorium And Creative Impact HUB. di Era Disrupsi: Dampak Teknologi pada Medan Sosial Seni Rupa di Kota Semarang. *Jurnal Kusa Lawa*, 2(2), 102–116.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.21776/ub.kusalawa.2022.002.02.08>
- Aprilia, A., & Desfiarni, D. (2023). Manajemen seni pertunjukan di sanggar Gastarana kelurahan Garegeh kecamatan Mandiangin Koto Selayan kota Bukittinggi Sumatera Barat. *Avant-Garde : Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan*, 1(2), 167–176.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.24036/ag.v1i2.22>
- Ardiyasa, I. P. (2023). Pengelolaan aset seni dalam organisasi seni tradisional: Studi kasus sekaa sebunan desa Kedis, Buleleng. *Jurnal Tata Kelola Seni*, 9(2), 95–107. <https://doi.org/https://doi.org/10.24821/jtks.v9i2.10934>
- Aswoyo, J., & Sularso. (2020). The Concept of Panutan in governance festival lima gunung in Magelang Central Java Indonesia. *Harmonia: Journal of Arts Research And Education*, 20(1), 1–9.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.15294/harmonia.v20i1.24818>
- Darlenis, T. (2021). Seni pertunjukan sebagai strategi pencitraan kota studi kasus Solo international performing arts (SIPA). *Lakon: Jurnal Pengkajian & Penciptaan Wayang*, 18(1), 65–71.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.33153/lakon.v18i1.4107>
- Doubler, M. N. H. (2018). *Tari Pengalaman Seni yang Kreatif -terj. Kumorohadi (Dance a Creative Art Experience)*. Fakultas Seni Pertunjukan ISI Denpasar.  
[https://opac.isi.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=41015#gsc.tab=0](https://opac.isi.ac.id/index.php?p=show_detail&id=41015#gsc.tab=0)
- Efendi, A. (2021). *Bagaimana susunan manajemen pertunjukan tari dan apa saja tugasnya?* Tirto.Id. <https://tirto.id/bagaimana-susunan-manajemen-pertunjukan-tari-dan-apa-saja-tugasnya-gjuW>

- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Giarti, T., Hasan, H., & Heryanto, A. (2022). Manajemen Pengelolaan Seni Pertunjukan pada Kelompok Teater Potlot di Kota Palembang. *Creativity and Research Theatre Journal*, 4(1), 49–63. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26887/cartj.v4i1.2558>
- Idawati, I. (2019). Pengaruh acara festival seni terhadap citra sekolah di SMA negeri 6 Pekanbaru. *Jurkom: Jurnal Riset Komunikasi*, 2(1), 63–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.24329/jurkom.v2i1.44>
- Jazuli, M. (2014). *Manajemen seni pertunjukan edisi 2*. Graha Ilmu.
- Jazuli, M. (2014). *Manajemen Seni Pertunjukan*. Graha Ilmu.
- Lahpan, N. Y. K., Putra, B. D., & Hidayana, I. S. (2023). Lahpan, N. Y. (2023). Festival Seni dan Ruang Publik yang Inklusif Bagi Pelestarian Seni Tradisi dan Pengembangan Ekosistem Pariwisata di Jawa Barat. , 187. *Prosiding Penelitian Dan PKM ISBI Bandung*, 187–191. <https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/Prosiding/article/view/3148>
- Murni, N. (2013). Tari dan Manajemen Pertunjukan. *Garak Jo Garik: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Seni*, 9(1), 1–14. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26887/gjg.v9i1.199>
- Padmodarmaya, P. (1988). *Tata dan Teknis Pentas*. Balai Pustaka.
- Pitaloka, M. (2017). Peran Komunitas Seni Rupa “ORArt-ORET” sebagai Wadah Ekspresi Seni Masyarakat Kota Semarang. *Imajinasi: Jurnal Seni*, 11(1), 61–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/imajinasi.v11i1.11188>
- Putra, I. G. M. P. V., & Kusuma, P. S. D. (2023). Perencanaan manajemen seni pertunjukan Ubud village jazz festival. *Journal Of Music Science, Technology, and Industry*, 6(1), 51–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.31091/jomsti.v6i1.2418>
- Rendra, W. (1984). *Mempertimbangkan tradisi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Riskomar, D., & Elfily, I. (2004). *Pedoman Praktis Pelaksanaan Outdoor & Fun Games Activities*. PT Mandar Utama Tiga Books Division.
- Sabri, I. (2019). Peran pendidikan seni di era society 5.0 untuk revolusi industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES 2019*, 342–347. <https://proceeding.unnes.ac.id/snpsasca/article/view/302>
- Setiawan, M. A. (2017). *Peran Komunitas Tari Gatra Kencana dalam Membentuk Karakter Remaja di Desa Plandaan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung* [Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/10887/1/13130057.pdf>
- Soeharto, I. (1999). *Manajemen Proyek (Dari Konseptual Sampai Operasional)*. Erlangga. <https://nawindah.wordpress.com/wp-content/uploads/2016/05/e-book-manajemen-proyek.pdf>
- Vida, A. N., & Bisri, M. H. (2020). Manajemen seni pertunjukan Solo international performing arts (SIPA) oleh komunitas SIPA di Surakarta. *Jurnal Seni Tari*, 9(2), 105–115. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jst.v9i2.40315>
- Wiresna, A. G. (2022). Manajemen Seni Pertunjukan Sebagai Metode Pengembangan Karakter. *Awilaras: Jurnal Musik Bambu*, 9(1), 27–37.

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26742/jal.v9i1.2610>  
Zaluchu, S. E. (2021). Metode Penelitian di dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 3(2), 249–266.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.38189/jtbh.v3i2.93>

## Lampiran



Gambar 1. Flyer Geratri Festival 2023.  
Sumber: Merry, 10 Maret 2023



Gambar 2. Seluruh peserta pertunjukan Geratri Festival 2023.  
Sumber: Clarita Aurelia, 7 Mei 2023



Gambar 3. Rapat perdana anggota Beatus Finis Creative.  
Sumber: Witri, 10 Februari 2023



Gambar 4. Anggota Beatus Finis Creative.  
Sumber: Merry, 10 Februari 2023